

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ternak puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ternak unggas yang lain yaitu interval generasi lebih cepat, dewasa kelamin lebih cepat, produksi telur relatif tinggi, pertumbuhan lebih cepat dan dapat dijadikan sumber protein hewani (Latif et al., 2017). Disamping itu pengembangan ternak puyuh sangat cocok untuk usaha kecil, menengah dan skala besar, untuk itu perlu dilakukan pengembangan terutama dalam hal pembibitan untuk menunjang ketersediaan burung puyuh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak puyuh diantaranya melalui persilangan resiprokal. Persilangan resiprokal merupakan persilangan antara dua induk dimana kedua induk berperan sebagai pejantan dalam satu persilangan dan sebagai betina dalam persilangan lain (Arnanto et al., 2023).

Di Indonesia umumnya puyuh yang dibudidayakan yaitu puyuh Jepang (*Coturnix coturnix japonica*) (Wijaya et al., 2021). Di Provinsi Jambi pengembangan ternak puyuh sudah cukup lama dan umumnya puyuh yang ada bibitnya bersumber dari dua daerah yaitu yang berasal dari Padang dan Bangko. Puyuh yang ada pada dua daerah ini sudah cukup lama dipelihara tanpa memasukkan bibit baru, sehingga diduga terdapat perbedaan antara puyuh yang berasal dari kedua lokasi ini. Disamping itu pemeliharaan yang berlangsung cukup lama, tanpa mendatangkan ternak baru diduga akan menyebabkan terjadinya inbreeding. Inbreeding mengakibatkan penurunan keragaman maupun produksi ternak (Fredrickson et al., 2002). Sampai saat ini kemampuan produktivitas ternak puyuh dari dua daerah berbeda tersebut belum banyak diketahui.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat produktivitas puyuh di kedua lokasi maka perlu dilakukan karakterisasi sebagai dasar seleksi. Seleksi juga merupakan dasar utama pemuliaan ternak untuk meningkatkan dan memperbesar peluang memperoleh mutu genetik yang lebih baik (Okatama, et al., 2018). Seleksi dapat dilakukan diantaranya melalui karakterisasi karakteristik telur.

Karakterisasi adalah proses atau serangkaian langkah untuk mengidentifikasi, menilai, dan mendeskripsikan sifat-sifat atau karakteristik dari suatu objek, bahan, atau fenomena. Karakterisasi dapat dilakukan terhadap karakteristik telur diantaranya adalah panjang telur, lebar telur, lingkaran telur, dan volume telur (Prawira et al., 2021; Wahyudi et al., 2022). Karakteristik telur ini mempunyai hubungan yang positif dengan bobot telur (Wahyudi et al., 2022). Bobot telur adalah nilai berat telur yang pengukurannya dilakukan dengan cara penimbangan (Lestari et al., 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakterisasi Karakteristik Telur Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) yang Berasal dari Dua Daerah Berbeda dan Hasil Persilangan Resiprokal.”

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik telur yang berasal dari dua daerah berbeda, dan hasil persilangan resiprokal.

## **1.3 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang karakteristik telur puyuh antara dua daerah berbeda untuk dijadikan dasar seleksi dalam rangka pemuliaan ternak puyuh di masa yang akan datang.